

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEHAT MELALUI PROGRAM *WEEKLY HEALTHY* di DESA KUTOPORONG

Mahmud¹, M. Zainur Rofi², M. Nuril Misbah³

¹ IAI Uluwiyah Mojokerto, Indonesia, email: mahmud@lecturer.uluwiyah.ac.id

² IAI Uluwiyah Mojokerto, Indonesia, email: zainurrofi@lecturer.uluwiyah.ac.id

³ IAI Uluwiyah Mojokerto, Indonesia, email: misbah@lecturer.uluwiyah.ac.id

*Korespondenpenulis

Info Artikel

Diajukan: 10 Nopember 2023

Diterima: 15 Nopember 2023

Diterbitkan: 30 Nopember 2023

Keyword:

Pemberdayaan, Lingkungan, Bersih

Lisensi:

cc-by-sa

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilandasi oleh kondisi lingkungan yang sehat dan bersih di lingkungan Desa Kutoporong semakin menurun, membuat sebagian masyarakat Desa Kutoporong terpenggil dan peduli untuk berperan aktif memperbaiki kondisi lingkungan saat ini. Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah meningkatkan minat dan kesadaran warga desa Kutoporong terhadap menjaga dan melestarikan lingkungan desa yang bersih dan sehat melalui program weekly healthy. Metode yang kami gunakan di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode penyuluhan, diskusi dan aksi lapangan. aksi lapangan mengenai kebersihan lingkungan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Kutoporong tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan serta meningkatkan tanggung jawab dan partisipasi mereka dalam menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat di Desa Kutoporong. Hasil dari kegiatan pendampingan ini adalah meningkatnya minat dan kesadaran masyarakat desa Kutoporong terhadap kebersihan lingkungan ditandai dengan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program weekly healthy yang meningkat setiap minggu dan terbentuknya kelompok masyarakat penjaga kebersihan "Maskur".

PENDAHULUAN

Desa Kutoporong merupakan sebuah desa di wilayah Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Desa Kutoporong sendiri terdiri atas dua dusun yakni, dusun Kutoporong dan dusun Tunggul Moro. Desa ini berbatasan langsung dengan beberapa desa yang berada di wilayah pemerintahan Kecamatan Bangsal seperti: di sebelah utara yakni Desa Ngastemi, sebelah barat Desa Peterongan, dan sebelah selatan serta timur berbatasan dengan Desa Karangasem, Kecamatan Kutorejo.

Istilah mengenai "pemberdayaan masyarakat" cukup familiar dalam kehidupan sehari-hari. Istilah ini tak asing karena saat cukup banyak program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh berbagai lini, mulai dari pemerintah hingga pihak-pihak lain. Konsep "pemberdayaan" berasal dari kata "daya" yang mengandung arti "kekuatan", dan merupakan terjemahan dari kata berbahasa inggris "empowerment." Dalam hal ini, konsep pemberdayaan mengandung makna sebagai memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya atau kekuatan untuk hidup mandiri.¹

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai suatu kegiatan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan

¹ . Hamid, H. (2018). *MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. Makassar: De La Macca.

dan sumber daya yang dimiliki.² Selanjutnya terdapat penambahan definisi dari pemberdayaan masyarakat, yakni suatu usaha untuk memulihkan atau meningkatkan keberdataan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggungjawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara.³ Tujuan dari pemberdayaan masyarakat sendiri dilakukan untuk mencapai sebuah perubahan sosial yang bermaksud untuk membuat masyarakat lebih berdaya dan memiliki pengetahuan serta skill untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar lebih baik dari segi fisik, ekonomi maupun sosial.

Selanjutnya terdapat beberapa bentuk dari pemberdayaan masyarakat, salah satu diantaranya dalam bidang Kesehatan. Kesehatan masyarakat merupakan ilmu dan seni dalam mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan Kesehatan, melalui “usaha-usaha pengorganisasian masyarakat”⁴ sedangkan menurut WHO, tujuan dari Kesehatan masyarakat baik dalam bidang promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif adalah setiap warga dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental, sosial serta diharapkan berumur panjang.⁵

Dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan masyarakat dapat lebih memperhatikan kesehatan. Program pemberdayaan masyarakat diupayakan untuk meningkatkan minat warga sekitar terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan sekitarnya. Sebab kondisi lingkungan yang sehat dan bersih di lingkungan Desa Kutoporong semakin menurun. Masyarakat diharapkan lebih peduli untuk menjaga kebersihan lingkungan untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan keluarganya.

Faktor lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan masyarakat.⁶ Lingkungan yang bersih, aman dan nyaman merupakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat suatu wilayah atau desa, baik dari segi tingkat kesehatan, pendidikan maupun perkembangan psikologis masyarakat yang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat tersebut. Isu lingkungan yang kotor, pengelolaan sampah yang tidak tepat, sungai-sungai yang sudah mulai kotor, tingkat polusi udara yang tinggi, tingkat keamanan yang rendah dan ketidaknyaman banyak ditemui jumpai di berbagai daerah. Oleh karena itu perlu perhatian yang cukup serius, dan banyak daerah sudah mulai berbenah terkait dengan permasalahan tersebut antara lain dengan cara menanamkan kesadaran

² Sumodiningrat, G. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

³ Harahap, E. F. (2012). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 3*, 78-96.

⁴ . Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia* . Jakarta : PT. Rineka Cipta.

⁵ Public Health: WHO, 2008

⁶ Hapsari, D., Sari, P., & Pradono, J. (2009). *Pengaruh lingkungan sehat, dan perilaku hidup sehat terhadap status kesehatan*. National Institute of Health Research and Development, Indonesian Ministry of Health.

dan kepedulian masyarakat maupun keterlibatan secara langsung dalam pengkondisian lingkungan melalui program-program terkait.

Sebagai manusia yang menganut kepercayaan kepada Sang Pencipta sudah tentu agar dapat menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS: Al Baqoroh: 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah mengasihi orang-orang yang banyak bertaubat, dan mengasihi orang-orang yang sentiasa mensucikan diri."

masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan.⁷ Sudah seharusnya bahwa manusia dengan rasa sadar dan penuh rasa tanggung jawab untuk membina, menjaga dan memelihara lingkungan sebagai habitat demi terselenggaranya kehidupan yang serasi.

Sedikit uraian di atas melatar belakangi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam rangka menciptakan lingkungan yang sehat adalah melakukan kegiatan yang dinamakan dengan "Weekly Healthy". Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Kutoporong dalam program menjaga dan menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat.

METODE

Kegiatan meningkatkan kualitas lingkungan yang sehat pada Desa Kutoporong, metode yang diterapkan melalui edukasi masyarakat dengan melenyenggarakan penyuluhan, diskusi dan aksi lapangan berupa aksi rutin membersihkan lingkungan Desa Kutoporong. Rincian metode pelaksanaan, bentuk kegiatan dan JKPkM8 serta jumlah mahasiswa yang terlibat tersaji dalam Tabel 1.

No	Metode	Kegiatan	JKEM	Jumlah Mahasiswa yang Terlibat
1.	Edukasi Masyarakat (Penyuluhan)	Perencanaan kegiatan penyuluhan dengan melibatkan ketuda RT dan RW serta Kepala Desa Kutoporong.	1 x 120'	4 orang

⁷ Wansyah, W., & Muzaiyana, M. (2022). ANALISIS PROGRAM DESA TENTANG SAMPAH MERDEKA (STUDI KESADARAN MASYARAKAT DESA PULAU BERINGIN MENJAGA KEBERSIHAN). *Al-Basyar: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 28-33.

⁸ JKPkM merupakan kepanjangan dari Jam Kerja Pendampingan kepada Masyarakat

		Melaksanakan penyuluhan dan diskusi mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan		
2.	Aksi Lapangan	Bergotong royong membersihkan lingkungan Desa Kutoporong bersama warga masyarakat	Satu kali dalam satu minggu, pada hari Minggu selama 6 pekan	4 orang
3	Evaluasi dan Monitoring	Pemantauan setelah masa pendampingan selesai	1 bulan setelah masa pendampingan	1 dosen dan 2 mahasiswa

Table.1

Pendampingan pemberdayaan masyarakat di desa Kutoporong Kecamatan bangsal Kab. Mojokerto dilaksanakan oleh tim dari dosen dan mahasiswa selama 40 hari dimulai pada tanggal 27 Februari 2023 sampai dengan 8 April 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masing-masing kegiatan dilakukan pada waktu yang berbeda mulai dari kegiatan penyuluhan pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan bagi warga Desa Kutoporong serta kegiatan memberishkan lingkungan setiap satu minggu sekali. Rincian dari kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyuluhan Pentingnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan

Penyuluhan dan diskusi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan tiga tema materi. Secara garis besar, kegiatan penyuluhan dan pemberian edukasi terhadap masyarakat Kutoporong bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap kesehatan lingkungan. Penyuluhan pentingnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dilakukan dengan interaksi secara tatap muka dengan warga serta mengajak para perangkat desa Kutoporong. Selanjutnya diharapkan adanya *follow up* lebih lanjut dari perangkat desa agar program penyuluhan ini tetap berjalan dengan baik.



Kegiatan penyuluhan pentingnya kesadaran menjaga lingkungan yang disampaikan oleh dinas terkait yang difasilitasi oleh tim kegiatan pendampingan kepada masyarakat Masyarakat desa Kutoporong tampak antusias memperhatikan pemaparan

Tingkat pendidikan sebagai faktor pengaruh tumbuhnya kesadaran masyarakat pada kebersihan lingkungan. Secara umum pendidikan seseorang dapat diperoleh dari pendidikan formal, non formal, maupun informal. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan serta memberikan dampak perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam mengambil sikap dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan secara umum memiliki manfaat untuk membentuk sikap dan kesadaran seseorang dalam menghadapi suatu masalah.⁹ bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kesadaran lingkungan yaitu faktor eksternal, diartikan sebagai kekuatan yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri. faktor-faktor dari luar merupakan kegiatan bimbingan, penyuluhan, Pendidikan, dan penelitian tentang lingkungan atau, gertakan pengelolaan lingkungan hidup yang diperoleh oleh Lembaga tertentu. Dan faktor internal, dapat difahami dalam dua arti yaitu sebagai faktor yang muncul dari diri sendiri manusia secara individu dan di sisi lain sebagai sesuatu kekuatan yang timbul dan berkembang dari masyarakat itu sendiri.¹⁰

Oleh karenanya sebagai pembuka dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah dengan mengadakan penyuluhan pentingnya membangun kesadaran terhadap lingkungan yang bersih dan sehat.

⁹ Wansyah, W., & Muzaiyana, M. (2022). ANALISIS PROGRAM DESA TENTANG SAMPAH MERDEKA (STUDI KESADARAN MASYARAKAT DESA PULAU BERINGIN MENJAGA KEBERSIHAN). *Al-Basyar: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 28-33.

¹⁰ Nadiyah, S., Sumpena, D., & Rahmawaty, I. S. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KAMPUNG SABILULUNGAN BERSIHDALAM MEWUJUDKAN PELESTARIAN LINGKUNGAN. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(2).

2. Aksi Langsung Kerja Bakti Rutin

Kerja bakti rutin dilaksanakan setiap hari Minggu pagi. Kegiatan ini diikuti warga dengan antusiasme yang tinggi. Kerja bakti ini dilakukan secara gotong royong, adapun kegiatan yang dilakukan seperti membersihkan sungai, menyapu sekitar memisahkan jenis sampah, dan lain sebagainya. Sebagai tindak lanjut dari penyuluhan pada minggu sebelumnya, kami dan masyarakat desa Kutoporong membentuk sebuah program kebersihan mingguan dengan nama "*Weekly Healthy*".

Kegiatan Kerja Bakti Memebersihkan Sungai



Kegiatan pembersihan bantaran sungai yang diikuti oleh masyarakat desa Kutoporong



Ibu-ibu dan remaja putri membersihkan lingkungan sekitar desa Kutoporong Mojokerto

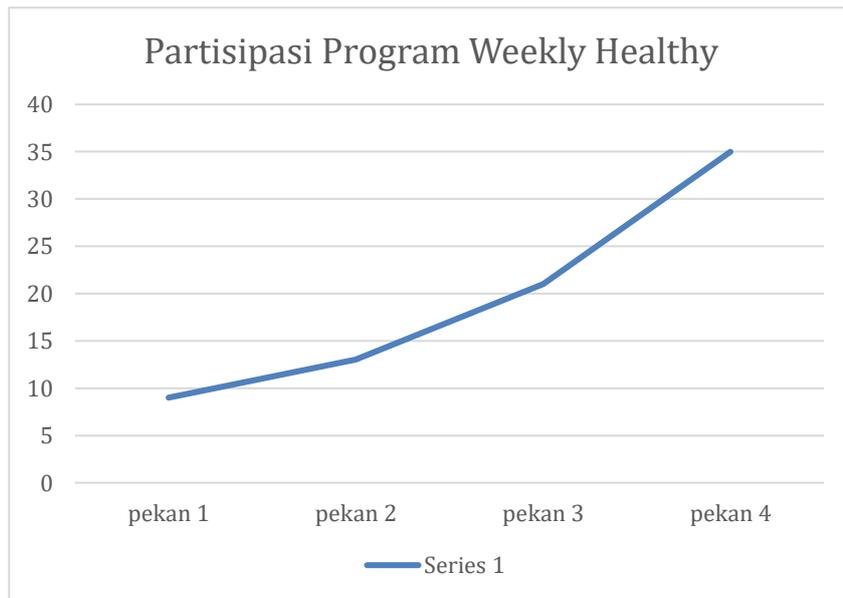


Pembersihan aliran sungai sekitar kantor desa Kutoporong oleh bapak-bapak dan remaja putra desa Kutoporong Mojokerto



Ibu-ibu dan remaja putri membersihkan lingkungan sekitar desa Kutoporong Mojokerto

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan yaitu kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Setelah kegiatan pendampingan selesai, tingkat kepedulian sebagian besar masyarakat terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan peran aktif dan atusiasme masyarakat Desa Kutoporong dalam mengikuti aksi lapangan dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Berikut grafik peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program *Weekly Healthy* adalah sebagai berikut:



Lingkungan sekitar merupakan faktor yang penting untuk selalu diperhatikan karena jika terbengkalai akan dapat menimbulkan dampak buruk. Keadaan lingkungan sekitar juga dapat berpengaruh terhadap pola pikir dan tingkah laku warga. Menjaga lingkungan tentunya dapat memberikan dampak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya :

1. Terhindar dari penyakit yang disebabkan dari lingkungan yang tidak sehat
2. Lingkungan lebih sejuk
3. Air menjadi lebih bersih
4. Lingkungan yang sehat berkaitan dengan kesehatan mental
5. Lingkungan yang sehat lebih nyaman untuk ditinggali

Tak hanya kesehatan fisik saja yang terjaga jika lingkungan bersih dan sehat. Dilansir dari *The United Nation Environmet Programme*, lingkungan yang sehat memiliki manfaat yang besar bagi kesehatan mental seseorang. Udara yang bersih, Air yang bersih, serta banyaknya ruang hijau dan sanitasi akan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Oleh karena itu kita harus menyadari akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar.

3. Evaluasi dan Monitoring

Langkah terakhir dalam pendampingan ini adalah melakukan evaluasi dan monitoring. Tim berkunjung ke lokasi dampingan dan melihat bahwasanya masyarakat desa Kutoporong Kec Bangsal Kab Mojokerto masih menjalankan program *weekly healthy* dengan semangat, bahkan telah membentuk kelompok penjaga kebersihan yang dinamakan "Maskur" yang

merupakan akronim dari masyarakat kutoporong resik. Pembentukan kelompok dan bentuk program dapat menjaga kesinambungan penjagaan kebersihan. Program ini juga bertujuan untuk membiasakan dan menumbuhkan komitmen masyarakat dalam upaya melanjutkan program tersebut.¹¹

KESIMPULAN

Kegiatan aksi lapangan mengenai kebersihan lingkungan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Kutoporong tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan serta meningkatkan tanggung jawab dan partisipasi mereka dalam menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat di Desa Kutoporong. Sehingga diharapkan dapat terus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran Masyarakat terhadap kebersihan dalam agama bahwasanya kebersihan merupakan sebagian dari iman. Kebersihan adalah hal yang mutlak dibutuhkan oleh setiap orang yang tinggal di dalam lingkungan hidup. Maka dari itu menjaga kebersihan adalah kewajiban bagi kita semua. Untuk itu, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak. Tidak hanya tanggung jawab pemerintah, namun masyarakat pun wajib bekerjasama dan bahu-membahu dalam menjaga kebersihan demi menjaga lingkungan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, H. (2018). *MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. Makassar: De La Macca.
- Harahap, E. F. (2012). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 3*, 78-96.
- Hapsari, D., Sari, P., & Pradono, J. (2009). *Pengaruh lingkungan sehat, dan perilaku hidup sehat terhadap status kesehatan*. National Institute of Health Research and Development, Indonesian Ministry of Health.
- Nadiyah, S., Sumpena, D., & Rahmawaty, I. S. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KAMPUNG SABILULUNGAN BERSIH DALAM MEWUJUDKAN PELESTARIAN LINGKUNGAN. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(2).
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nurfadillah, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal). *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1-5.

¹¹ Wirawan, R. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU LINGKUNGAN BERSIH DUSUN DASAN DAYA DESA LEMBAR. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 1(1).
<https://doi.org/10.29303/jwd.v1i1.12>

- Sumodiningrat, G. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Public Health: WHO, 2008
- Wansyah, W., & Muzaiyana, M. (2022). ANALISIS PROGRAM DESA TENTANG SAMPAH MERDEKA (STUDI KESADARAN MASYARAKAT DESA PULAU BERINGIN MENJAGA KEBERSIHAN). *Al-Basyar: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 28-33.
- Wirawan, R. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU LINGKUNGAN BERSIH DUSUN DASAN DAYA DESA LEMBAR. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/jwd.v1i1.12>
- Kutoporong, Bangsal, Mojokerto. (2022, December 28). In *Wikipedia*. https://id.wikipedia.org/wiki/Kutoporong,_Bangsal,_Mojokerto